
LINTAS KOMUNIKASI MUKTIKULTURAL DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI KEBUDAYAAN

Oleh

Rizky Aziz Siregar¹, Achiriyah², Syahrul Abidin²

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article History:

Received: 21-02-2023

Revised: 17-03-2023

Accepted: 20-03-2023

Keywords:

Komunikasi, Lintas
Budaya, Multikultural.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah lintas komunikasi multikultural mahasiswa ilmu komunikasi pada stambuk 2017 dalam mempertahankan nilai kebudayaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi dengan jumlah 5 orang yang berbeda suku. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni analisis interaktif dengan tahap : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data. Lintas komunikasi multikultural dalam penelitian ini menggunakan teori akomodasi lintas budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akomodasi lintas budaya multikultural mahasiswa ilmu komunikasi dalam mempertahankan nilai kebudayaan menunjukkan adanya diskriminasi namun, mahasiswa dengan bertahapnya waktu mereka mampu menyesuaikan diri dengan mahasiswa lain, m mampu beradaptasi dengan baik dengan perbedaan yang ada antara mereka yakni suku, sehingga menghasilkan sebuah hubungan pertemanan dan komunikasi yang beragam dalam mempertahankan nilai kebudayaan.

PENDAHULUAN

Komunikasi multikultural merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam masyarakat mulai dari suku, agama dan budaya. Pada kehidupan masyarakat terjadi interaksi antara individu atau kelompok bahkan antar masyarakat. Proses komunikasi ini perlu dipahami sesama individu agar tercipta ruang dan lingkungan yang harmonis. Multikultural adalah keragaman dan perpaduan dari berbagai macam kebudayaan yang berbeda dalam suatu lingkungan yang sama dan menjadi penyebab terjadinya proses transaksi pengetahuan dan pengalaman diantara kebudayaan yang berbeda-beda.

Komunikasi memiliki tiga unsur penting yang hadir dalam setiap komunikasi, yakni sumber informasi (receiver), saluran (media), dan penerima informasi (audience). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Antara komunikasi dan budaya sangat memiliki keterkaitan yang erat, di mana salah satu fungsi yang penting dalam komunikasi adalah transmisi budaya, ia tidak dapat terelakkan dan akan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Demikian juga beberapa bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui

individu ini kemudian komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, audiens berbagai jenis individu bagian dari suatu massa.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal pikiran manusia. Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya itu senantiasa memberlakukan adanya nilai-nilai maupun segala sumber daya sosial budaya membentuk dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan interaksi. Sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, manusia/masyarakat itu juga terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka saling berinteraksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Komunikasi tak hanya sekedar percakapan ringan ataupun sebatas bertukar informasi saja dari komunikator ke komunikan, tetapi juga mempunyai berbagai macam langkah dan proses yang lumayan rumit. Menurut Saundra Hybels dan Richard L. Weaver II, bahwa komunikasi adalah setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu juga meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, namun juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan. Adanya rangkaian proses komunikasi inilah yang nantinya akan membawa para pelaku komunikasi dalam menerjemahkan sekaligus merespon sebuah pesan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam memahami komunikasi lintas budaya berarti kita juga belajar memahami realitas budaya dengan cara berinteraksi, terletak pada variasi langkah-langkah dan cara berkomunikasi yang melintasi komunitas atau kelompok manusia. Fokus penelitian studi komunikasi dan kebudayaan juga meliputi bagaimana memahami makna, pola-pola tindakan, juga tentang bagaimana makna dan pola-pola itu diartikulasikan ke dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi antarmanusia.

Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi lintas budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Komunikasi lintas budaya tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat secara umum tetapi juga dalam lingkungan pendidikan perguruan tinggi, salah satunya kampus UINSU, dan terkhusus di Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Komunikasi pada angkatan tahun 2017.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengemukakan pertanyaan yang menjadi masalah yaitu : Bagaimana lintas komunikasi multikultural dalam mempertahankan nilai kebudayaan ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi. Pendekatan kualitatif mengarahkan kepada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi dalam pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan.

Penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melukiskan atau memaparkan suatu objek. Penelitian deskriptif menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau untuk mengidentifikasi pertanyaan untuk diteliti lebih lanjut, karena metode penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji teori. (Prawito, 2007:3)

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam negeri Sumatera Utara, khususnya pada fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS Stambuk 2017 yang sedang menempuh studi S1 di UINSU. Yang berjumlah 5 orang mahasiswa/mahasiswi. Peneliti memilih 5 mahasiswa sebagai perwakilan dalam penelitian ini, yakni melalui beberapa perbedaan etnik/suku sebagai berikut:

- a. Mahasiswa suku Batak
- b. Mahasiswa suku Melayu
- c. Mahasiswa suku Jawa

Sedangkan Objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu "Lintas Komunikasi Multikultural Dalam Mempertahankan Nilai Kebudayaan (Studi Kasus Mahasiswa Stambuk 2017 Prodi Ilmu Komunikasi Fis UINSU Medan)".

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada data tangan pertama yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data sekunder berarti data yang dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya. Sumber data primer ialah berupa data mentah yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi, yang kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara tersebut sesuai rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian (Lexy J. Moelong, n.d.).

Data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa sumber yang telah ada. Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian dan lainnya. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi multikultural adalah komunikasi yang melibatkan proses interaksi dari individu atau kelompok dari budaya tertentu dengan kelompok dari budaya lain sehingga melahirkan kultur baru atau substruktur. Dalam perjalanan waktu dan transformasi multikultural ketika semua kultur yang berbeda-beda menjalin suatu interaksi akan melahirkan kebudayaan atau kultur baru atau substruktur baru. Demikian seterusnya komunikasi dalam masyarakat multikultural akan terus berproses tanpa henti untuk menciptakan kultur baru yang lebih maju dan progresif.

Komunikasi multikultural pada akhirnya merupakan proses komunikasi yang menghubungkan bagian-bagian dalam kehidupan dunia satu dengan dunia yang lain yang berbeda secara tidak beraturan tetapi hidup di wilayah budaya yang sama, sehingga pada tahap berikutnya terjadilah proses transformasi dan perubahan budaya secara terus-menerus.

Dalam hal ini jika dihubungkan dengan aktivitas multikultural antar mahasiswa Ilmu Komunikasi Fis Uinsu dengan kehidupan komunikasi ataupun interaksi yang berkesinambungan dengan latar belakang yang berbeda. Terkadang banyak sekali hal-hal

yang menyebabkan kesalahpahaman antar mahasiswa menanggapi mahasiswa yang lainnya. Karena perbedaan pengartian bahasa yang menyebabkan mereka menjadi salah persepsi ataupun makna informasi yang disampaikan, oleh karena itu disini peneliti ingin memaparkan pembahasan mengenai lintas komunikasi multikultural dalam mempertahankan nilai kebudayaan antar mahasiswa ilmu komunikasi stambuk 2017, dengan menggunakan teori akomodasi lintas budaya.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, harus dicatat bahwa studi komunikasi antar budaya adalah studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi. Orang-orang memandang dunia budaya dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Orang berkomunikasi sesuai dengan budaya yang dimilikinya. Kapan, dengan siapa, berapa banyak hal yang dikomunikasikan sangat bergantung pada budaya dari orang-orang yang berinteraksi.

Budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis. Inti budaya adalah komunikasi, karena budaya sering muncul melalui komunikasi. Akan tetapi, pada gilirannya budaya yang tercipta pun mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya yang bersangkutan. Hubungan antar budaya dan komunikasi adalah timbal balik. Budaya tidak akan eksis tanpa komunikasi, dan komunikasi tidak akan eksis tanpa budaya.

Temuan dan Analisis Data

Sesuai dengan analisis yang telah dilakukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinsu tersebut memang tidak sedikit mahasiswa yang terkadang kesulitan menyesuaikan diri mereka dengan mahasiswa yang lain yang berbeda latar belakang suku dan terkendala dalam bahasa keseharian, tak hanya itu pola tingkah laku yang berbeda juga terkadang mempengaruhi akomodasi budaya yang dilakukan terkadang menghadapi hambatan.

Akomodasi budaya yang dilakukan beberapa mahasiswa memang berhasil dilakukan, namun banyak juga yang kesulitan dalam menerapkan akomodasi tersebut. Multikultural antar mahasiswa yang telah diwawancarai seperti yang telah disebutkan oleh Haris Fadillah bahwa :

“setiap mahasiswa itu pasti memiliki kesulitannya masing-masing dalam menyesuaikan diri dengan mahasiswa lainnya, jadi kembali ke mahasiswa itu sendiri, bagaimana caranya untuk keluar dari zona tidak nyaman tersebut, dengan memperbaiki pola komunikasi antar budaya nya”.

Analisis yang saya ambil dari narasumber tersebut adalah ia menggunakan teori akomodasi budaya dengan baik sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, karena beliau memang merupakan mahasiswa yang sebelumnya sulit untuk bersosialisasi dengan mahasiswa lain yang berbeda suku dengannya, dengan belajar pola komunikasi yang baik ia mampu melewati semua itu dengan baik pula hingga sekarang.

Adapun hambatan dan solusi komunikasi Multikultural Antarbudaya berdasarkan temuan disebabkan oleh unsur tertentu. Unsur hambatan tidak pernah ketinggalan, karena komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan selama melakukan proses komunikasi tersebut. Begitu juga setiap proses komunikasi antarbudaya mahasiswa ilmu komunikasi Uinsu yang tidak luput dari gangguan dan hambatan yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman.

Salah satu hambatan yang dialami mahasiswa ilmu komunikasi ini adalah bahasa. Walaupun sama warga negara Indonesia, namun latarbelakang suku mereka yang berbeda

menjadi salah satu hambatan mereka dalam berkomunikasi dan mengartikan makna bahasa yang berbeda yang dibawa dari kampung halaman masing-masing mahasiswa.

Fokus pengamatan teori akomodasi yang dilakukan adalah bagaimana bahasa dipergunakan untuk membentuk struktur sosial, serta bagaimana bahasa dan simbol-simbol lainnya diproduksi, dipelihara serta digunakan dengan baik. Menurut teori akomodasi Richard dan Turner mendefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain. Ketika dua orang berbicara, seringkali mereka akan meniru pembicaraan dan perilaku satu sama lain. Mereka akan berbicara dengan menggunakan bahasa yang sama, bertindak-tanduk mirip, dan bahkan berbicara dengan kecepatan yang sama. Sebagai gantinya, pembicara juga akan merespon dalam cara yang sama kepada lawan bicara. Oleh karena itu interaksi yang terus-menerus dilakukan akan menimbulkan dampak ke mahasiswa yang lain untuk mengenal lebih jauh tipe mahasiswa yang berbeda budaya tersebut.

Hambatan juga terkadang terjadi akibat merasa masing-masing budaya yang dibawa oleh mahasiswa lebih baik dari budaya yang lain, sehingga mengakibatkan sulit bersosialisasi dan mungkin terjadi diskriminasi budaya. Namun, hal itu tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa ilmu komunikasi untuk tetap bergaul dan berteman baik dengan mahasiswa yang kental dengan etnik sukunya tersebut. Menurut Alda sebagai mahasiswi yang melihat banyak temannya dari berbagai macam suku, ia menuturkan bahwasannya :

“Orang kalau ingin berteman atau bersosialisasi yang baik dengan yang lain, ya harus siap dengan konsekuensi latar belakang dirinya, baik buruk itu kita sendiri yang menyaringnya, terlebih lagi tingkah laku dan juga pola pikir yang beda kan, jadi disini juga komunikasi dan saling mengerti perbedaan masing-masing juga perlu diperhatikan dan terus belajar lebih saling mengerti sih”.

Intinya, akomodasi budaya antar mahasiswa ilmu komunikasi telah dipergunakan dengan baik sesuai dengan makna dari akomodasi tersebut. Multikultural yang sangat unik antar mahasiswa harus tetap dijaga dan terus dipertahankan untuk menjaga nilai kebudayaan kita terutama pola pikir dan juga bahasa. keberagaman ini yang menjadi Indonesia kaya akan suku dan budaya, dan tidak dipungkiri lagi akan keunikannya dan keragamannya.

Berdasarkan seluruh penjelasan informan pada penjelasan sebelumnya, menunjukkan bahwa perilaku komunikasi antarbudaya di FIS Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara dapat dilihat dari dua konteks yakni:

1) Konteks Sosial

Dilihat dari konteks sosial, perilaku komunikasi antar budaya yang terjadi di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Komunikasi menunjukkan tidak banyak adanya perbedaan atau diskriminasi antar mahasiswa yang bersangkutan. Mereka sama-sama saling menghargai atau menghormati budaya satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari mereka bergaul tanpa membedakan dari mana asal budaya mereka, kedekatan mereka lebih cenderung berdasarkan jurusan/konsentrasi mereka, artinya mahasiswa yang tingkat semester dan konsentrasi yang sama itu lebih dekat dan terjalin lebih baik. Selain itu kedekatan juga banyak dipengaruhi oleh faktor kesamaan jurusan walaupun berbeda konsentrasi karena sebelumnya mereka juga sudah berteman dan juga berada di kelas yang sama. Namun tidak dapat dihindari juga, terkadang terlihat juga kedekatan yang terjalin karena faktor etnis, terlebih antara etnis dan juga daerah asal (geografis) seperti Batak.

2) Konteks Kemanusiaan

Dari konteks kemanusiaan, komunikasi antarbudaya yang terjadi antara etnik yang bersangkutan di fakultas Ilmu Sosial Ilmu Komunikasi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari di atas perbedaan budaya adalah mereka saling menjaga sikap atau etika mereka. Meskipun mereka memiliki jalan pikiran yang berbeda dan juga sistem beretika yang tradisional artinya hanya berlaku bagi kelompok etnis tertentu, seperti Batak, Jawa, dan melayu mereka tetap bisa menjaga kerukunan meskipun terkadang terjadi kesalahpahaman akibat perbedaan budaya, mereka bisa menyelesaikan dengan kesadaran mereka masing-masing bahwa harus adanya sikap menghargai budaya lain dan mengkomunikasikannya dengan jalan yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa; Komunikasi lintas budaya merupakan komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. Teori akomodasi Richard dan Turner mendefinisikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain. Ketika dua orang berbicara, seringkali mereka akan meniru pembicaraan dan perilaku satu sama lain. Mereka akan berbicara dengan menggunakan bahasa yang sama, bertindak-tanduk mirip, dan bahkan berbicara dengan kecepatan yang sama. Sebagai gantinya, pembicara juga akan merespon dalam cara yang sama kepada lawan bicara.

Faktor yang mempengaruhi terjalinnya hubungan yang baik dengan komunikasi lintas budaya antar mahasiswa tersebut adalah saling menghargai dan memahami perbedaan suku/etnis yang mereka bawa, sehingga menghasilkan hubungan yang harmonis dan baik hingga sekarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan melihat realita di lapangan, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Mahasiswa ilmu komunikasi harus lebih aware terhadap perbedaan yang ada yakni suku tersebut.
2. Saling terbuka akan perbedaan yang ada, yakni saling sharing agar meminimalisir kesalahpahaman yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mukti Ali. M.Hum, (2016), Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa, Pustaka Ilmu : CV. Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta
- [2] Marselina Lagu, (2016), Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Etnik papua dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado, e-journal "Acta Diurna", Volume V. No.3
- [3] Wahyuni Husain, (2010), Peranan Komunikasi Dalam Interaksi Budaya, Al- Tajdid, Vol.11 No.1
- [4] Karim Abdul, (2015), Komunikasi Antar Budaya Di Era Modern, Vol.3, No.2, Jurnal

- Komunikasi Penyiaran Islam
- [5] Rizak Mochamad, (2018), Peran Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama, Vol.03, No.1, Islamic Communication Journal
 - [6] Mulyana, Deddy (2016), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung : Rosdakarya
 - [7] Mulyana, Deddy, (2016), Jalaldin Rahmat, Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
 - [8] Nurrudin, (2016), Ilmu Komunikasi ilmiah Dan Populer, Jakarta:Rajawali Liliweri, Alo, (2009), Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta:Lkis
 - [9] Liliweri, Alo, (2013), Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
 - [10] Devito, Joseph A, The Interpersonal Communication Book, www.pearsonhighered.com
 - [11] West, Richard, DKK, (2008), Pengantar Teori Komunikasi, Jakarta, Salemba Humanika
 - [12] Hamidi, (2010), Metode Penelitian dan Teori Komunikasi, Malang:Umm Pers
 - [13] Prawito, (2007), Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta : Lkis
 - [14] Judith & Thomas, (2005), Intercultural Communication, New York, McGraw- Hikk, edisi 2
 - [15] Brent d. Ruben, Lea P. Stewart, (2013), Komunikasi dan Perilaku Manusia, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
 - [16] Jaya Utama, Risky Muhammad, (2017), ISBN 2502-5961, ISBN 2502-597, Bentuk Komunikasi Dalam Akulturasi Budaya Suku Jawa dan Suku Bugis Di Kelurahan Budaya Pemapang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.5, No.3
 - [17] Suwarsih Warnanen, (1989), Pandnagan Hidup Orang Sunda: Satu hasil Studi Awal dalam Harsja W. Bachtiar et all.. Masyarakat dan Kebudayaan, Kumpulan Karangan untuk Prof. Dr. Selo Soemardjan, Jakarta: Penerbit Djambatan
 - [18] Deddy Mulayana& Jalaluddin Rahmat, 2000, Komunikasi Antar Budaya, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN